

PERBEDAAN TEKNIK KOMPRES HANGAT DAN TEKNIK MASASE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I DI BPS NINING HARYUNI DAN BPS NURHASANAH DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011

Dessy Rosalinda*), Firda Fibrila, Sumiyati**)

Abstrak. Nyeri persalinan merupakan masalah yang dapat mempengaruhi mekanisme fisiologis tubuh yang menyebabkan terjadinya peningkatan kadar katekolamin sehingga terjadinya penurunan kontraksi dan terjadi distosia persalinan yang merupakan indikasi paling umum terjadinya persalinan secara *sectio caesaria*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwasebagian besar atau sekitar 90% persalinan disertai dengan adanya rasa nyeri, namun pada lokasi penelitian belum terdapat data tentang nyeri persalinan. Keterampilan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kompres hangat dan masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang memasuki kala I fase aktif. Objek penelitian ini adalah nyeri persalinan pada persalinan kala I. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *kuasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang memasuki kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah di Bandar Lampung. Besar sampel yang digunakan yaitu 60 responden dengan teknik *accidental sampling* dan pengumpulan data menggunakan *checklist* sebagai alat ukur. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah teknik kompres hangat dan teknik masase. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nyeri Persalinan. Data diolah secara manual dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *t-test* dengan derajat kesalahan 0,05 %. Hasil penelitian didapat proporsi penurunan nyeri pada teknik kompres hangat yaitu 27 pasien (90%) dan proporsi penurunan nyeri pada teknik masase yaitu 24 pasien (80%). Hasil uji statistik mengetahui perbedaan teknik kompres hangat dan teknik masase dalam mengurangi nyeri persalinan kala I didapat $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,05 > 2,00$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah di Bandar Lampung. Di harapkan bidan dapat menggunakan teknik kompres hangat atau masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I.

Kata kunci : Kompres Hangat, Masase, Nyeri Persalinan

*) Mahasiswa Prodi Kebidanan Metro, **) Dosen Prodi Kebidanan Metro Poltekkes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama 20 tahun terakhir ini di Indonesia terjadi peningkatan pada angka kejadian *sectio caesaria*. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2001 didapatkan data bahwa dari 64 rumah sakit di Jakarta terdapat 17.665 kelahiran

dimana sebanyak 33,7-55,3%-nya melahirkan dengan operasi *caesar*. Bahkan diketahui sebanyak 13,9% operasi *caesar* dilakukan tanpa pertimbangan medis. Operasi *caesar* tersebut dilakukan atas keinginan ibu sendiri karena mereka beranggapan bahwa dengan operasi, ibu tidak akan mengalami nyeri seperti pada persalinan

normal. Padahal resiko dari operasi tersebut sangat banyak dan serius, sehingga jauh lebih berbahaya dibanding persalinan normal (Gulardi dan Baslamah dalam Kasdu, 2003).

Pada penelitian terhadap 33 wanita yang ingin bersalin dengan *sectio caesaria* mendapatkan bahwa 95% (28 pasien) dari wanita tersebut memberikan alasan karena adanya pengalaman nyeri persalinan. Menurut mereka, dengan *sectio caesaria* mereka akan terhindar dari perasaan takut dan kecewa akan adanya nyeri persalinan (Ryding dan Hutajulu dalam Simkin, 2005).

Nyeri persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang luar biasa, dimana intensitas dan derajat nyeri yang dirasakan ibu yaitu berbeda-beda bahkan jika terjadi pada ibu yang sama (Basuki, 1996). Keadaan ini dipastikan dapat mempengaruhi mekanisme fisiologis sejumlah sistem tubuh seperti mengakibatkan respon stres pada ibu yang dapat bersifat umum dan menyeluruh (Mander, 2004). Wanita akan merasa sangat tidak nyaman dengan adanya sakit dan nyeri tersebut, bahkan dapat menyebabkan tekanan secara emosional (Varney, 2008). Cemas yang dialami ibu dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar katekolamin yang mengakibatkan terjadinya penurunan kontraksi sehingga terjadi persalinan lama atau distosia persalinan yang merupakan indikasi paling umum untuk terjadinya persalinan secara *sectio caesaria* (Simkin, 2005).

Penyebab dari adanya nyeri persalinan tersebut adalah karena adanya manifestasi dari kontraksi (pemendekan) otot rahim ibu yang menimbulkan rasa sakit pada daerah pinggang, perut, hingga menjalar ke area paha yang disebabkan karena adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Hal ini merupakan awal dari proses terjadinya persalinan (MacDonald, 1991). Namun tidak semua ibu mampu

beradaptasi terhadap nyeri yang dirasakannya (Basuki, 1996).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwasebagian besar atau sekitar 90% persalinan disertai dengan adanya rasa nyeri (Wiknjosatno, 2006). Pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Belanda dengan menggunakan sampel 256 ibu inpartu didapatkan hasil 79,2% dari wanita Belanda mengalami nyeri pada persalinan dan pada wanita Amerika hanya 37,6% yang dapat mengatasi sendiri nyerinya (Mander, 2004)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholisatin, didapatkan data bahwa dari 50 persalinan di Puskesmas Yogyakarta 64% ibu merasakan nyeri berat (skala 7-9) pada kala I persalinannya (Kholisatin, 2010). Hal ini bukanlah masalah yang baru dikenal bagi setiap ibu bersalin (Mander, 2004). Namun secara objektif pada tahun 1984 didapatkan bahwa nyeri pada persalinan dapat jauh melebihi keadaan penyakit (Niven dan Gijssbern dalam Basuki, 1996).

Saat ini sudah banyak dilakukan metode untuk menanggulangi nyeri pada persalinan. Penanggulangan nyeri juga merupakan salah satu usaha untuk menurunkan AKI. Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangnya adalah dengan masase. Studi yang dilakukan oleh National Birthday Trust terhadap 1000 wanita menunjukkan bahwa 90% wanita merasakan manfaat pijatan untuk meredakan nyeri (Mander, 2004).

Kompres hangat juga merupakan salah satu metode yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan kasus-kasus nyeri yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Memang tidak menghilangkan keseluruhan nyeri namun

setidaknya memberikan rasa nyaman (Simkin,2005).

Padastudi pendahuluan yang dilakukan di BPS Istikomah Bandarjaya Lampung Tengah, dari 14 persalinan yaitu 10 persalinan normal dan 4 persalinan dengan *sectio caesaria*, dilakukan teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri yang hasilnya, dari 7 ibu inpartu yang dilakukan *treatment* kompres hangat, 4 orang ibu mengatakan bahwa sakitnya berkurang, sedangkan 7 ibu inpartu lainnya dilakukan *treatment* masase dan hasilnya 6 orang ibu mengatakan sakitnya berkurang dengan memperhatikan skala nyeri akhir setelah dilakukan *treatment*.

Karena teknik kompres hangat dan teknik masase termasuk dalam metode nonfarmakologis yang paling efektif dalam mengurangi nyeri persalinan kala I, maka penulis ingin meneliti tentang perbedaan teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah Bandar Lampung.

METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *kuasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang memasuki kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah di Bandar Lampung. Besar sampel yang digunakan yaitu 60 responden dengan teknik *accidental sampling* dan pengumpulan data menggunakan *checklist* sebagai alat ukur. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah teknik kompres hangat dan teknik masase. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nyeri Persalinan. Data diolah secara manual dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *t-test* dengan derajat kesalahan 0,05 %.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Pengukuran Rentang Nyeri dan Proporsi Pengurangan Nyeri Dengan Tindakan Kompres Hangat dan Masase

Tabel 1

Distribusi Penurunan Rentang Nyeri Ibu Inpartu Kala I Aktif Dengan Teknik Kompres Hangat di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah

No	Rentang Nyeri	Frekuensi Sebelum Kompres	%	Frekuensi Setelah Kompres	%
1.	Tidak nyeri	-	-	-	-
2.	Ringan	-	-	10	33,33
3.	Sedang	7	23,33	20	66,67
4.	Berat	23	76,67	-	-
5.	Sangat Berat	-	-	-	-
Jumlah		30	100,0	30	100,0

Tabel 1 terlihat bahwa terdapat penurunan rentang nyeri terhadap 30 responden yang diberi kompres hangat yaitu dari rentang nyeri berat sebanyak 23 responden (76,67%) menjadi 20 responden dalam rentang nyeri sedang (66,67%).

Tabel 2

Proporsi Efektifitas Teknik Kompres Hangat Dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala I

No	Kompres Hangat	Jumlah	Prosentase
1.	Nyeri Berkurang	27	90,0
2.	Nyeri Tidak Berkurang	3	10,0
Jumlah		30	100,0

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diberi kompres hangat, 27 responden (90%) mengalami penurunan dalam skala nyeri.

Tabel 3

Distribusi Penurunan Rentang Nyeri Ibu Inpartu Kala I Aktif Dengan Teknik Masase Hangat di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah

No	Rentang Nyeri	Frekuensi Sebelum Kompres	%	Frekuensi Setelah Kompres	%
1.	Tidak nyeri	-	-	-	-
2.	Ringan	-	-	4	13,33
3.	Sedang	12	40,0	26	86,67
4.	Berat	18	60,0	-	-
5.	Sangat Berat	-	-	-	-
Jumlah		30	100,0	30	100,0

Tabel 3 terlihat bahwa terdapat penurunan rentang nyeri terhadap 30 responden yang diberi masase yaitu dari rentang nyeri berat sebanyak 18 responden (60%) menjadi 26 responden dalam rentang nyeri sedang (86,67%).

Tabel 4
Proporsi Efektifitas Teknik Masase Dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala I

No	Masase	Jumlah	Prosentase
1.	Nyeri Berkurang	24	80,0
2.	Nyeri Tidak Berkurang	6	20,0
Jumlah		30	100,0

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang dilakukan masase, 24 responden (80%) mengalami penurunan dalam skala nyeri.

b. Perbedaan Teknik Kompres Hangat Dan Teknik Masase Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Teknik Kompres Hangat dan Masase Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I dengan Menggunakan Uji - T

NO	Teknik	N	Mean	Sd	t- hitung	t- tabel
1	Kompres Hangat	30	3,63	1,47	3,05	2,00
2	Masase	30	2,47	1,5		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui pengurangan nyeri dengan teknik kompres hangat didapatkan mean 3,63 dan standar deviasi 1,47 sedangkan pada teknik masase didapatkan mean 2,47 dan standar deviasi 1,50 dengan hasil t-hitung 3,05. Pada uji statistik ini digunakan derajat kesalahan 0,05% dengan derajat kebebasan 58 maka didapatkan nilai t-tabel yaitu 2,00. Hipotesa yang diuji yaitu ada perbedaan teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t didapatkan hasil t-hitung > t-tabel yaitu 3,05 > 2,00

maka H_a diterima, jadi artinya ada perbedaan dari teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I.

PEMBAHASAN

1. Teknik Kompres Hangat

Proporsi teknik kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I terhadap 30 responden pada penelitian ini sebesar 90% yaitu 27 responden dan 10% nya tidak mengalami penurunan nyeri yaitu 3 responden. Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan derajat kesalahan 0,05% dan derajat kebebasan 58 sehingga didapat nilai t-tabel sebesar 2,00 dan t-hitung 3,05 jadi didapatkan hasil t-hitung > t-tabel. Jadi kesimpulannya ada pengaruh dari teknik kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah di Bandar Lampung.

Kompres hangat merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien inpartu karena dapat meningkatkan metabolisme jaringan sehingga mengurangi spasme otot dan meningkatkan ambang nyeri (Simkin, 2005). Metode ini juga merangsang seraf saraf yang menutup gerbang sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat (Potter, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanti Suwardi di Klinik Nirmala Medan terhadap 40 pasien inpartu, didapatkan bahwa ada pengaruh dari pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan hasil sebelum intervensi nilai rata-rata skala nyeri adalah 8,40 dan setelah dilakukan intervensi nilai rata-ratanya adalah 4,75.

Pengaruh teknik kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan

kala I dikarenakan metode ini mampu meredakan ketegangan dan memberikan rasa nyaman oleh ibu pada daerah yang dirasakan nyeri. Nyeri merupakan perih umum yang biasa dirasakan hampir setiap ibu yang memasuki kala I persalinan dan teknik kompres hangat ini mampu meringankannya.

Bagi tenaga kesehatan teknik kompres hangat ini dapat digunakan untuk membantu meringankan nyeri pada persalinan kala I yang dirasakan oleh hampir setiap ibu. Teknik ini mampu digunakan oleh ibu yang memiliki tingkat sensitif lebih tinggi terhadap sentuhan seperti masase.

2. Masase

Proporsi teknik masase dalam mengurangi nyeri persalinan kala I terhadap 30 responden pada penelitian ini sebesar 80% yaitu 24 responden dan 20% nya tidak mengalami penurunan nyeri yaitu 6 responden. Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan derajat kesalahan 0,05% dan derajat kebebasan 58 sehingga didapat nilai t-tabel sebesar 2,00 dan t-hitung 3,05 jadi t-hitung > t-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah di Bandar Lampung.

Teknik masase dapat menghambat perjalanan rangsangan nyeri dan mampu menimbulkan perasaan positif. Ketika dilakukan dalam bentuk sentuhan yang penuh perhatian dan empatik, tindakan ini mampu memperkuat efek masase untuk mengurangi nyeri (Mander, 2004). Masase harus benar-benar dilakukan dengan tekanan yang tepat sehingga teknik ini mampu menutup gerbang perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Jones, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari di Klinik Tutun Sehati

Tanjung Morawa terhadap 48 pasien inpartu, didapatkan bahwa ada pengaruh pijat atau masase terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif dengan hasilsebelum intervensi nilai rata-rata adalah 7,46 dan sesudah intervensi rata-ratanya yaitu 2,42.

Teknik masasedapat digunakan untuk meringankan nyeri dan memberikan rasa nyaman oleh ibu pada kala I. Sentuhan yang dilakukan pada teknik ini dapat memperkuat efek masase sehingga tekanan yang diberikan harus tepat.

Bagi petugas kesehatan terutama bidan, teknik masase dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yang ibu rasakan pada persalinan kala I. Masase yang diberikan pada teknik ini mampu membuat ibu merasa nyaman sehubungan dengan adanya dukungan lewat sentuhan yang diberikan oleh petugas kesehatan atau bidan.

3. Perbedaan Teknik Kompres Hangat Dan Teknik Masase

Hasil penelitian yang dilakukan di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah tentang teknik kompres hangat dan teknik masase didapatkan hasil bahwa masing-masing teknik memiliki pengaruh dalam mengurangi nyeri persalinan kala I. Namun berdasarkan proporsi efektifitas pengurangan nyeri, didapatkan hasil bahwa teknik kompres hangat lebih efektif dibandingkan dengan teknik masase. Proporsi efektifitas pengurangan nyeri dengan teknik kompres hangat menunjukkan 90% dari 30 sampel yang didapat di BPS Nining Haryuni dn BPS Nurhasanah mengalami penurunan nyeri, sedangkan proporsi dari teknik masase menunjukkan hanya 80% dari 30 sampel yang didapat di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah yang mengalami penurunan nyeri. Kemudian pada hasil uji statistik menggunakan uji-t didapatkan

hasil rata-rata perbedaan skala sesudah kompres hangat > rata-rata perbedaan skala sesudah masase yaitu $3,63 > 2,47$. Jadi artinya bahwa teknik kompres hangat lebih efektif dibanding teknik masase dalam mengurangi nyeri persalinan kala I di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah di Lampung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa teknik kompres hangat merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pengendalian nyeri bagi ibu yang memiliki kulit sensitif yang tidak dapat ditoleransi dibandingkan dengan penggunaan teknik masase. Jika teknik masase dilakukan terhadap ibu yang memiliki kulit sensitif dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman dan dapat meningkatkan ketegangan yang timbul akibat adanya respon melawan atau perasaan menghindar sehingga nyeri yang ibu rasakan tidak akan berkurang melainkan menimbulkan rasa tidak nyaman (Simkin, 2005).

Perbedaan pada teknik kompres hangat dan teknik masase ini dapat dijadikan pilihan bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam penanganan nyeri persalinan kala I. Selain alat dan teknik yang digunakan pada metode pengurangan nyeri ini, juga karena teknik ini tidak memiliki efek samping terhadap ibu maupun bayi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Proporsipengurangan nyeri dari teknik kompres hangat di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah sebanyak 27 pasien (90%).
2. Proporsi pengurangan nyeri dari teknik masase di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah sebanyak 24 pasien (80%)
3. Ada perbedaan teknik kompres hangat dan teknik masase untuk

mengurangi nyeri persalinan kala I di BPS Nining haryuni dan BPS Nurhasanah di Bandar Lampung yaitu dilihat dari t-hitung > t-tabel yaitu $3,05 > 2,00$.

SARAN

1. Bagi Bidan di BPS Nining Haryuni dan BPS Nurhasanah
Diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat diaplikasikan dalam penatalaksanaan pengurangan nyeri bagi ibu bersalin yang memasuki kala I persalinan.
2. Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan Metro
Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan memberikan informasi data dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai teknik kompres hangat dan masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I sertasebagai bahan bacaan untuk sumber wawasan bagi mahasiswa di perpustakaan yang dapat dipergunakan untuk bahan perbandingan dalam menyusun karya tulis selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik kompres hangat dan teknik masase untuk mengurangi nyeri persalinan kala I dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi dan menggunakan metode yang lain untuk ditambahkan sebagai variabel independen serta mengkaji lebih dalam hal-hal yang belum di bahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 369 halaman

- Basuki, Gunawarman, 1996. *Penanggulangan Nyeri Pada Persalinan*, FKUI, Jakarta, 129 halaman
- Brunner, 2001. *Skripsi Teknik Pengurangan Nyeri*. [Http://www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) (06 mei 2011)
- Chapman, Vicky, 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. EGC, Jakarta, 502 halaman
- Cunningham, Mc. Donal and Grant, 1995. *Obstetri Williams*, Ed.18 EGC, Jakarta
- Dharmayana, 2009. *Teknik Pengurangan Nyeri*, Tersedia, [Http://www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) (06 mei 2011)
- Ditha, 2011. *Konsep Dasar Nyeri*. Tersedia, <http://www.blogperawatditha.blogspot.com> . (04 mei 2011)
- Fraser, Diane. A.Cooper, Margaret, 2009. *Myles Buku Ajar Kebidanan*, EGC, Jakarta, 1055 halaman
- Istichomah, 2007. *Skripsi Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Terhadap Perubahan Skala Nyeri di RSUD Sleman*, Stikes Surya Global, Yogyakarta.
- Jones, Derek Llewellyn, 2009. *Setiap Wanita*. Delapratasa Publishing, Jakarta, 452 halaman
- Jones, Henderson, 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. EGC. Jakarta, 755 halaman
- Kasdu, 2003. *Kontribusi Hb dan Albumin Terhadap Penyembuhan Luka Post SC*. Tersedia <http://www.scribd.com>. (20 april 2011)
- Kholisatin, 2010. *Pengaruh Teknik Masase Untuk Mengurangi Nyeri Pinggang Kala I Persalinan di Puskesmas Yogyakarta*. Tersedia <http://www.publikasi.umy.ac.id>. (19 mei 2011)
- Mander, Rosemary, 2004. *Nyeri Persalinan*, EGC, Jakarta, 328 halaman
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta, 507 halaman
- Notoatmodjo S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 208 halaman
- Notoatmodjo S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 243 halaman
- Perry, dkk, 2005. *Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar*, EGC, Jakarta, 452 halaman
- Pratikya, 2007, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 231 halaman.
- Ramali, Ahmad, 2007. *Kamus Kedokteran*, Djembatan Pustaka, Jakarta, 406 halaman
- Riwidakdo, Handoko, 2010. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*, Pustaka Rihama, Yogyakarta, 162 halaman
- Sani, Rachman, 2001. *Menuju Keluarga Yang Alami*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 101 halaman
- Simkin, Penny, 2005. *Buku Saku Persalinan*, EGC. Jakarta, 221 halaman
- Suryabrata, Sumadi, 2010. *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 166 halaman
- Verney, Helen; Kriebs, Corolyn, 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*, EGC Jakarta 1230 halaman
- Winkjosastro, Sarwono, 2006, *Ilmu Kebidanan, edisi 3*, YBP-SP, Jakarta, 3992 halaman